

# PROCEEDING

Innovative Approaches to Peace,  
Leadership & Good Governance

Magna Hotel, 18th May 2013



INTERNATIONAL  
LEADERSHIP CONFERENCE **ILC**

**MOTIVASI SISWA MEMANFAATKAN LAYANAN BIMBINGAN  
DAN KONSELING DI TINJAU DARI KINERJA GURU BK**

*Mardiah Bin Smith*

Dosen Universitas Negeri Gorontalo

**Abstract**

This study intends to find out the implementation of Guidance and Counseling services in schools and teacher performance of Guidance and Counseling. The population in this study were all students of class XI IA numbered 219 people consisting of men and women and the sample is 13% or 30 people, an instrument used in this study were questionnaires and observation, while the technical analysis of the data that is using a product moment analysis consist of validity and reliability of data, the normality test and test hypotheses. In this study there are two results of the study is descriptive research and the results of inferential research. The results obtain the descriptive data about the frequency distribution of scores of respondents for each variable in order to obtain the categorization of each of variables (independent variables) the performance of teachers and the Guidance and Counseling (variable) students' motivation in the use of Guidance and Counseling services, while for research differential namely to validate the hypothesis test. To obtain research results which  $\chi^2_{count} < \chi^2_{table}$  ( $dk = 5$  and  $\alpha = 0.05$ ). In conclusion we assume normally distributed data and to test hypotheses in which the research results obtained  $T_{count} > t_{table}$  is  $2.988 > 1.701$  at  $\alpha = 0.05$  then  $H_0$  is rejected it means the correlation coefficient  $X$  by  $Y$  is very significant. Thus that there is significant relationship between students' motivation in using the service and Performance Guidance and Counseling teacher proved, so that the hypothesis in this study received. Therefore for Guidance and Counseling teachers should be able to carry out performance in professional, so that students can be motivated to utilize services Guidance and Counseling and students to take advantage of Guidance and Counseling services for students not only excel in any aspect academic but superior in terms of morality.

**Keywords:** Students' motivation in using the service Guidance and Counseling and Guidance and Counseling Teacher Performance

## **Konseling dan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling**

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mengintegrasikan tiga bidang utama secara sinergis, yaitu bidang administratif dan manajemen, bidang intruksional dan kurikuler, dan bidang pembimbingan siswa (Bimbingan dan Konseling). Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan pengajaran dengan mengabaikan bidang bimbingan mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan dan kematangan dalam aspek kepribadian.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan sangat penting karena secara profesional tugas dan tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling adalah memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada seluruh siswa baik siswa yang bermasalah maupun yang belum bermasalah. Sebagaimana yang tertulis dalam Diklat Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling 2004 (dalam Choirilanwar, 2010:3) mengenai tugas dan tanggung jawab dalam program kerja BK yang dikenal dengan istilah pola 17-3-1 meliputi 9 layanan, 6 Bidang Bimbingan, 6 Kegiatan Pendukung. Guru Bimbingan dan Konseling dengan tugas dan tanggung jawab yang sangat kompleks dan menantang harus mencapai hasil kerja yang maksimal dalam proses pemberian layanan Bimbingan dan Konseling sebagaimana yang dicantumkan dalam pola 17-3-1. Maka, Guru Bimbingan dan Konseling tidak akan lepas dari kemampuan profesionalismenya. Kemampuan profesional yang dimiliki antara lain: kemampuan belajar yang memadai, memiliki sikap terhadap profesi, pengalaman yang banyak dan didukung oleh keterampilan-keterampilan lain yang mampu menambah dan menumbuhkan wawasan atau informasi. Oleh karena itu, Guru Bimbingan dan Konseling.

Menurut Usman, (dalam Choirilanwar, 2010:4) Seorang Guru Bimbingan dan Konseling Profesional harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut: 1) memiliki kemampuan etik sebagai acuan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, 2) memiliki klien atau objek yang tetap dan 3) diakui oleh masyarakat karena manfaatnya diperlakukan jasanya dimasyarakat.

Bimbingan dan Konseling juga merupakan program pemberian bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal, melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah harus dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah sangat diperlukan peran serta dari guru pembimbing ( Guru BK). Sesuai SK Mendikbud No. 10/Kepala BAKN No. 0433/p/1993 dan No.25 Tahun 1993 Pasal 5 menyatakan bahwa 1 orang guru BK harus membimbing 150 siswa dengan rasio 1 : 150. Karena dengan membimbing 150 orang siswa dengan mengajar dikelas selama 18 jam pelajaran. Juntika dan Badrujaman, 2011:31). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

berdasarkan rasio tersebut harus dapat dilaksanakan oleh guru BK secara efektif agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah akan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun harapan tersebut belum nampak secara maksimal pada guru bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di Sekolah. Sesuai dengan observasi peneliti selama 4 bulan pada saat melaksanakan Praktek konseling di Sekolah (PLK-S). Dimana masih ditemui kinerjanya belum memenuhi standar dan fungsi sebagai guru BK di Sekolah. Seperti: pelayanan bimbingan dan Konseling belum teradministrasi dengan baik, program yang telah direncanakan tidak dilaksanakan, tidak adanya evaluasi mengenai program Bimbingan dan Konseling itu sendiri, Selain itu, standar yang ditetapkan untuk mencapai tujuan belum tepat. Kondisi ini yang membuat pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah menjadi tidak menarik bagi siswa Bahkan tidak jarang siswa akhirnya tidak memperhatikan kegiatan Bimbingan dan Konseling yang diselenggarakan oleh guru BK karena tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat diidentifikasi bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Rendahnya motivasi tersebut dapat ditunjukkan dengan sikap siswa itu sendiri seperti: ketika siswa ada masalah tidak datang kepada guru BK, siswa tidak secara sukanya memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling serta siswa tidak sungguh-sungguh dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diidentifikasi bahwa kinerja guru BK belum maksimal. Jadi untuk megantisipasi permasalahan itu maka peneliti melakukan penelitian yang mengkaji secara empirik apakah motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi kinerja guru BK di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo

## **FAKTIKAT BIMBINGAN DAN KONSELING**

### **Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Sebelum lebih jauh membahas tentang pengertian bimbingan dan konseling alangkah lebih baik membahas tentang pengertian dari dua kata itu antara bimbingan dan konseling, agar tidak terjadi pemahaman yang salah antara kedua kata tersebut. Oleh sebab itu pengertian antara kedua kata itu akan dijelaskan sebagai berikut.

Menurut Prayitno dkk (Badrujaman, 2011:26) mendefinisikan bimbingan sebagai terminologi yang menjelaskan kurikulum yang berkaitan dengan ranah afektif atau psikologi pendidikan. Selanjutnya menurut Surya, (Sukardi & Sukmawati, 2008:2) bimbingan adalah suya. proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis, mampu membimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian, dapat

pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Sedangkan menurut Prayitno, (Sukardi & Suknawati, 2000) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri yaitu: (1) mengontrol diri sendiri dan lingkungannya, (2) menerima diri sendiri secara positif dan dinamis, (3) mengambil keputusan, (4) mengarahkan diri dan berusaha mewujudkan diri. Berdasarkan pengertian bimbingan yang telah di jelaskan oleh ketiga ahli tersebut. Maka yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang (guru pembimbing) kepada orang lain (siswa) yang dilaksanakan secara terus menerus agar terwujud pribadi yang mandiri pada diri siswa.

Sebelumnya telah dijelaskan pengertian Bimbingan selanjutnya akan dijelaskan pengertian konseling. Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien, konseling juga dapat didefinisikan sebagai pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi dan potensi-potensi yang unik dari individu dan membina individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut Prayitno (dalam Badrujaman, 2011:27).

Definisi tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Derisawati *counseling psychology* yang mendefinisikan konseling sebagai suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya. Jadi konseling merupakan inti dari keseluruhan sistem dan kegiatan bimbingan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mochamad (dalam Surya, 2003:1) bahwa "*counseling is the heart of the guidance program*" selanjutnya Strang mendefinisikan bahwa konseling adalah "*Guidance is broader: counseling is a most important too of guidance*"

Berdasarkan pengertian yang dijelaskan oleh beberapa ahli maka pengertian konseling adalah proses pemberian bantuan kepada klien yang lebih berorientasi pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh siswa. Setelah mengkaji pengertian antara bimbingan dan konseling. Maka dapat diketahui perbedaan dan persamaan antara bimbingan dan konseling. Persamaannya terletak pada proses pemberian bantuan kepada individu (siswa) sedangkan perbedaannya, bimbingan lebih mengarah pada pemberian bantuan untuk mencapai pribadi yang mandiri sedangkan konseling

konseling lebih menekankan pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan pengertian antara Bimbingan dan konseling serta perbedaan dan persamaannya maka kedua kata tersebut dapat dikombinasikan dalam konsep bimbingan dan konseling Sekolah yang komprehensif (*a comprehensive developmental school counseling program*) merujuk pada profesi sekaligus program, sehingga bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada bantuan konselor kepada klien atau hanya untuk mengatasi masalah klien saja, akan tetapi merupakan serangkaian program yang lebih luas yang diselenggarakan oleh guru BK. Dengan demikian pengertian Bimbingan dan Konseling yaitu seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu siswa melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu siswa mengatasi masalah yangalaminya.

#### Tujuan Bimbingan dan Konseling

Proses layanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu individu untuk: 1) Membuat pilihan penyesuaian dan interpretasi dalam hubungannya dengan situasi tertentu. Jones (dalam Prayitno, 2004:2112), 2) Memperkuat fungsi bimbingan dan konseling. Daniel (dalam Prayitno, 2004:112) dan 4) Menjadi insan yang berguna artinya tidak hanya mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna. Fullmer (dalam prayitno, 2004:112)

Tujuan bimbingan dan konseling memberikan gambaran tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah, karena dengan adanya bimbingan dan konseling, maka pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah akan benar-benar memberikan hasil yang positif bagi siswa dan bimbingan dan konseling akan diminati oleh siswa sebagai layanan karena dalam tujuan bimbingan dan konseling telah melaskan apa yang menjadi capaian bimbingan dan konseling pada diri siswa.

#### Fungsi Bimbingan dan Konseling

Terdapat beberapa ahli yang menjelaskan tentang fungsi dari layanan bimbingan dan konseling, ada ahli yang mengelompokan fungsi bimbingan dan konseling menjadi tujuh fungsi ada juga yang mengelompokan menjadi 5 fungsi. Tetapi dalam hal ini penulis lebih cenderung menggunakan 5 fungsi yang terdapat dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu menurut Prayitno dan Amti Erman, (2004:197) kerana kelima fungsi yang dijelaskan di atasnya sudah mampu menjelaskan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling menurut pendapat ahli-ahli yang lain.

Fungsi-fungsi tersebut yaitu sebagai berikut: 1) Pemahaman, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya. 2) Pencegahan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat

menghambat perkembangan dirinya. 3) Pengentasan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya. 4) Pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi, bakat dan minat yang dimilikinya, 5) Advokasi, yaitu fungsi untuk membantu siswa memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

Fungsi bimbingan dan konseling menjelaskan gambaran terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, karena dalam fungsi bimbingan dan konseling mengulas tentang pencegahan masalah hingga pada penyelesaian masalah. Jadi dalam proses pemberian bantuan kepada siswa guru BK harus dapat membantu siswa secara optimal sampai masalahnya dapat terentaskan yang sesuai dengan fungsi dari bimbingan dan konseling.

d. Prinsip Bimbingan dan Konseling

Fauzi (2008) mengemukakan ada 4 prinsip Bimbingan dan Konseling yaitu: prinsip berkenaan dengan sasaran layanan, prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa, prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan dan prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Prinsip-prinsip BK tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan

Sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah individu atau individu baik secara perorangan maupun kelompok yang menjadi sasaran pelayanan pada umumnya adalah perkembangan dan perikehidupan individu, namun secara lebih nyata dan langsung adalah sikap dan tingkah lakunya yang dipengaruhi oleh aspek-aspek kepribadian dan diri sendiri, serta kondisi lingkungannya.

Sikap dan tingkah laku dalam perkembangan dan kehidupannya itu mendorong dirumuskannya prinsip-prinsip bimbingan dan konseling sebagai berikut: a) BK melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial ekonomi, b) BK berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis, 3) BK memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu dan 4) BK memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

2. Prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami peserta didik

Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan individu tidaklah selalu positif, namun faktor-faktor negatif pasti ada yang berpengaruh dan dapat menimbulkan hambatan

hambatan terhadap individu yang bersangkutan.

Pelayanan bimbingan dan konseling terbatas yang sesuai dengan menyangkut pemenuhan penyesuaian diri dengan kontak sosial, serta terhadap kondisi ekonomi dan sosial individu yang bersangkutan.

3. Prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan

Adapun program pelayanan bimbingan dan konseling bagian integral dari keseluruhan itu BK harus disesuaikan serta pengembangannya disesuaikan dengan lembaga dan berkeadilan serta berkelanjutan.

4. Prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan

Pelaksanaan pelayanan terprogram, dengan tujuan ini akan oleh tenaga profesional.

Prinsip-prinsip harus diadopsi, menghormati BK kepatuhan, keramahan, motivasi dan.3) Prinsip-prinsip yang mendasar yang menghimpun pelayanan bimbingan dan konseling dituntut secara dan penilaian dan program.

Prinsip-prinsip pokok dan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang menyangkut pelaksanaan

hambatan terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan individu yang berupa masalah.

Pelayanan BK hanya mampu menangani masalah klien secara terbatas yang berkenaan dengan: a) BK berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian dirinya dirumah, disekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu dan b) Kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan BK.

### 3. Prinsip yang berkenaan dengan program layanan

Adapun prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan layanan BK itu adalah sebagai berikut : a) BK merupakan bagian integrasi dari proses pendidikan dan pengembangan, oleh karena itu BK harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik, b) program BK harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga dan c) Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi.

### 4. Prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan

Pelaksanaan pelayanan BK baik yang bersifat insidental maupun program, dimulai dengan pemahaman tentang tujuan layanan, dan tujuan ini akan diwujudkan melalui proses tertentu yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dalam bidangnya, yaitu konselor profesional.

Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan hal tersebut adalah: 1) BK harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya, 2) dalam proses BK keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri bukan karena kemauan atau desakan dari pihak lain, 3) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, 4) Kerja sama antara guru pembimbing, guru-guru lain dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan serta 5) Pengembangan program pelayanan BK ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

Prinsip bimbingan dan Konseling menguraikan tentang pokok-pokok dasar pemikiran yang dapat dijadikan pedoman program pelaksanaan atau aturan yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling dapat juga dijadikan sebagai seperangkat landasan praktis atau aturan yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah



agar pelaksanaan layanan BK di Sekolah dapat terlaksana secara maksimal dan memiliki daya tarik terhadap siswa.

e. Asas Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah pekerjaan profesional. Pekerjaan yang profesional itu harus dilaksanakan dengan mengacu kaidah-kaidah yang menjamin efisien dan efektivitas proses layanan Bimbingan dan konseling. Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling. Asas- asas yang dimaksud adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus dan tuturihandayani (Prayitno, 2004:115)

1. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui oleh orang lain. Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggara atau pemberi layanan akan mendapatkan kepercayaan dari semua pihak terutama klien sehingga mereka akan mau memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika guru Bk tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik, maka hilanglah kepercayaan klien, hingga akibatnya pelayanan bimbingan dan konseling tidak diminati oleh para siswa.

2. Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari guru BK maupun siswa. Siswa diharapkan senang suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segrnap fakta, data dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada guru BK dan guru BK juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, dan dengan kata lain guru BK memberikan bantuan dengan ikhlas.

3. Asas keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari guru BK maupun siswa. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar saja, lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pencegahan masalah.

4. Asas kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan sekarang bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa akan datang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa guru BK tidak

menunda-nunda pemberian bantuan. Jika diminta bantuan oleh klien atau terlihat jelas-jelas bahwa siswa membutuhkan bantuan guru BK dapat segera membantunya misalnya adanya siswa yang mengalami masalah dan harus mendapatkan penegasan segera maka guru BK hendaklah segera memberikan bantuan.

#### **2. Asas Kemandirian**

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan siswa dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada diri orang lain atau Guru BK. Siswa yang telah mendapatkan bimbingan diharapkan dapat mandiri dan mampu:

a) Mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, b) Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, c) Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri, d) Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan dan e) Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya.

#### **3. Asas Kegiatan**

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti bila siswa tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari siswa sendiri. Guru BK hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

#### **4. Asas kedinamisan**

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang lama, yang bersifat menoton, melainkan perubahan yang selalu menuju kesuatu perubahan sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan siswa yang dikehendaki.

#### **5. Asas keterpaduan**

Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha meamadukan berbagai aspek kepribadian siswa. Jika aspek kepribadian ini tidak dapat dipadukan maka akan menimbulkan masalah. Selain keterpaduan dari diri klien konselor juga dapat memadukan isi dan proses layanan yang diberikan. Hal ini menghindari ketidak serasian antara aspek yang satu dengan aspek yang lain.

#### **6. Kenormatifan**

Usaha Bimbingan dan Konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum / negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling seluruh isi harus sesuai dengan norma-norma yang ada.

#### 10. Asas Keahlian

Usaha Bimbingan dan Konseling perlu dilakukan melalui asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi Bimbingan dan Konseling) yang memadai. Untuk para guru BK perlu mendapat latihan yang cukup, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.

#### 11. Asas Alih Tangan

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan dapat diterapkan jika guru BK sudah mengerahkan segenap kemampuan untuk membantu siswa, namun siswa yang bersangkutan belum mendapat bantuan sebagaimana yang diharapkan, maka guru BK dapat mengalihkan masalah yang dihadapi siswa tersebut kepada petugas atau seseorang yang lebih ahli.

#### 12. Asas Tutwuri Handayani

Asas tutwuri handayani dapat menunjukkan suasana umum yang hendaknya tercipta dalam hubungan keseluruhan antara guru BK dan siswa. Lebih-lebih di lingkungan Sekolah, asas ini makin dirasakan keperluannya dan bahkan perlu dilengkapi dengan "*ing ngarso sung tuladha ing madya mangun karso*" dan tutwuri handayani.

Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu siswa mengalami masalah dan menghambar pada guru BK saja, namun di luar hubungan proses bantuan bimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya pelayanan bimbingan dan konseling itu.

Asas-asas layanan bimbingan dan konseling sangat menunjang proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah. Dengan adanya asas ini dapat mewujudkan kinerja guru BK yang profesional. Seperti kemampuan dari guru BK, kepribadian guru BK, kepercayaan siswa terhadap guru BK. Sehingga pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling akan lebih lebih diminati oleh siswa.

#### f. Bidang Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa bidang yang harus dilaksanakan oleh guru BK. Tiga bidang tersebut adalah 1) bidang bimbingan pribadi, 2) bidang bimbingan sosial, 3) bidang bimbingan belajar 4) bidang bimbingan karir, 5) bidang bimbingan penembangan kehidupan berkeluarga dan 6) bidang pengembangan kehidupan berkeluarga. Tohirin (2007 : 123)

#### a. Bidang Bimbingan Pribadi

Bidang bimbingan pribadi adalah bantuan yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi. Menurut Surya, (dalam Tohorin, 2007: 125) bidang bimbingan pribadi merupakan bidang bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi. Selanjutnya Winkel, (dalam Tohorin, 2007:

menyatakan bahwa bidang bimbingan pribadi merupakan proses bantuan yang menyangkut keadaan hatinya sendiri dan kejasmaniannya sendiri.

Berdasarkan pengertian dari kedua ahli tersebut, maka yang dimaksud dengan bimbingan pribadi adalah bimbingan untuk membantu individu mengatasi masalah-masalah yang bersifat pribadi yang bertujuan agar siswa dapat mampu mengatasi sendiri, mengambil sikap atau memecahkan masalah sendiri yang menyangkut keadaan hatinya sendiri.

#### **Bidang Bimbingan Sosial**

Bidang bimbingan sosial adalah bidang bimbingan yang membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah sosial, seperti pergaulan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang bertujuan agar siswa mampu bersosialisasi dan mudah menyelesaikan diri dengan lingkungan secara baik. Sehingga Djumhur & Surya, (dalam, Tohirin 2007 : 127) menyatakan bahwa bidang bimbingan sosial merupakan Bidang bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

#### **Bidang Bimbingan Belajar**

Bidang bimbingan belajar adalah salah satu bidang bimbingan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di institusi pendidikan. Winkel, (dalam Tohirin 2007:130)

Berdasarkan pendapat tersebut bidang bimbingan belajar bermakna sebagai bantuan dari guru BK kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah belajar.

#### **Bidang Bimbingan Karier**

Menurut Winkel, (dalam Tohirin, 2007 : 133) bahwa bidang bimbingan karier merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (posisi) tertentu serta membekali dirinya agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Berdasarkan pendapat tersebut Bidang bimbingan karir dapat bermakna bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa agar siswa lebih siap untuk memasuki dunia kerja serta mampu untuk mengambil keputusan dalam menentukan karier.

#### **Bidang Bimbingan Pengembangan Kehidupan Berkeluarga**

Bidang bimbingan berkeluarga merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa dalam memecahkan masalah kehidupan berkeluarga. Melalui bimbingan ini individu diberikan bantuan

untuk mencari alternatif bagi pemecahan masalah yang berkenaan dengan kehidupan berkeluarga.

f. Bidang Bimbingan Pengembangan Kehidupan Beragama

Bidang bimbingan pengembangan kehidupan berkeluarga adalah bidang bimbingan yang membantu siswa agar mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama agar para siswa dapat menemukan alternatif bagi pemecahan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.

g. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan utama yang harus dilaksanakan oleh guru BK. Karena layanan bimbingan dan konseling dapat dijadikan program layanan BK di Sekolah baik itu program tahunan maupun program harian yang merupakan wujud dari kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah sehingga dapat menarik perhatian siswa. Dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling ada sembilan layanan yang dapat dilaksanakan oleh guru BK. Sembilan layanan itu meliputi layanan Orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. (Tohirin, 2007 : 141) .

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan yang membantu siswa memahami lingkungan baru, terutama lingkungan Sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran siswa di lingkungan yang baru

2. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir / jabatan dan pendidikan lanjutan

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran,

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan yang membantu siswa menempatkan dan penyaluran kemampuannya secara tepat dalam kelas, kelompok belajar, jurusan / program studi, dan kegiatan ekstra kurikuler.

4. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten yaitu layanan yang membantu siswa didik menguasai kompetensi tertentu, misalnya kompetensi yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat

5. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling individu yaitu layanan yang membantu siswa mengentaskan masalah pribadinya

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan ini  
dalam proses  
belajar, dan  
kegiatan lain  
7. Layanan konseling  
Layanan konseling  
mengentaskan  
8. Layanan konseling  
Layanan konseling  
lain dengan  
pemahaman  
kondisi dan  
9. Layanan konseling  
Layanan konseling  
permasalahan  
perbedaan  
10. Kegiatan  
Dalam  
kegiatan proses  
(2014:3) Kegiatan  
layanan bimbingan  
kegiatan proses  
11. Aplikasi  
Aplikasi ini  
mengentaskan  
instrumen  
menggunakan  
diri siswa, dan  
terhadap  
membantu  
12. Kelompok  
Kelompok ini  
menggunakan  
kegiatan  
untuk membantu  
dan dipelajari  
kemampuan  
yang akan  
masing-masing  
dan sendiri  
kelompok, dan  
kemampuan

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir / jabatan, pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok

#### Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan yang membantu siswa mengentaskan masalah pribadi melalui dinamika kelompok

#### Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi yaitu layanan yang membantu siswa dan atau pihak lain dengan adanya pihak ketiga dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.

#### Layanan Mediasi

Layanan mediasi yaitu layanan yang membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka. Seperti perbedaan pendapat antara kedua belah pihak atau perpecahan

#### Kegiatan Pendukung

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terdapat 6 kegiatan pendukung yang harus dilaksanakan oleh guru BK Prayitno, (2006:3) Kegiatan pendukung ini dilaksanakan bertujuan agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang maksimal. Kegiatan pendukung tersebut yaitu sebagai berikut.

#### Aplikasi Instrumentasi

Aplikasi adalah salah satu kegiatan pendukung yang berupaya mengungkapkan keadaan diri siswa dengan menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu. Atau dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang menggunakan instrumen untuk mengungkapkan kondisi tertentu atas diri siswa, yang bertujuan dapat diperolehnya data hasil pengukuran terhadap kondisi tertentu siswa, sehingga mempermudah konselor memberikan bantuan atau layanan bimbingan dan konseling.

#### Himpunan Data

Himpunan data adalah salah satu kegiatan pendukung yang berupaya menghimpun, menggolong-golongkan dan mengemas data dalam bentuk tertentu. Himpunan data dapat juga bermakna sebagai usaha untuk memperoleh data tentang siswa yang dapat dianalisis, ditafsirkan dan dapat disimpan.

Himpunan data dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih luas, jelas lengkap, serta lebih mendalam tentang masing-masing siswa dan membantu siswa memperoleh pemahaman tentang diri sendiri. Adapun data-data yang dihimpun berupa data pribadi, data kelompok, data umum dan data khusus.

#### Konferensi Kasus

Konferensi kasus merupakan kegiatan pendukung yang dilakukan oleh guru BK guna membahas masalah yang dihadapi oleh siswa serta arah pemecahannya dengan cara menghadirkan pihak-pihak terkait yang ada kaitannya dengan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Konferensi kasus bertujuan untuk mengumpulkan data secara lebih luas, lengkap dan akurat tentang siswa serta untuk mencapai komitmen pihak-pihak terkait dalam pemecahan atau penyelesaian masalah siswa.

#### 4. Kunjungan Rumah

Kunjungan Rumah adalah kegiatan pendukung dimana konselor mengunjungi Rumah siswa untuk dapat mengetahui keadaan keluarga yang merupakan tanggung jawab guru BK sebagai siswa yang sedang dibimbing.

Kunjungan Rumah bertujuan agar diperolehnya data yang lebih lengkap tentang diri klien dilingkungan keluarga, serta klien dapat memahami diri pribadi serta terentaskan masalah yang dihadapi klien.

#### 5. Tampilan Pustaka

Tampilan pustaka merupakan kegiatan pendukung yang dapat memperkuat, memantapkan atau menjadi bahan pertimbangan tentang hal-hal yang sedang dibahas dalam kegiatan bimbingan dan konseling dan dapat pula dijadikan bahan rujukan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan masalah.

Tampilan pustaka bertujuan agar siswa lebih mandiri untuk dapat menyelesaikan masalahnya karena dalam tampilan pustaka siswa dapat menemukan sendiri alternatif dari pemecahan dan pengentasan masalah yang sedang dialami.

#### 6. Alih Tangan Kasus

Guru BK adalah manusia biasa juga yang memiliki kelebihan dan kekurangan, dan tidak semua masalah menjadi kewenangan guru BK atau dapat ditangani. Ada masalah yang dihadapi oleh siswa yang menjadi kewenangan psikolog dan psikiater seperti masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala kejiwaan yang tidak dapat di atasi oleh guru BK dan guru BK pun tidak dapat memaksakannya. Maka masalah ini perlu dialih tangankan pada pihak yang lebih berwenang atau yang lebih ahli. Maka kegiatan inilah yang disebut dengan keguatan alih tangan kasus.

Tujuan kegiatan alih tangan kasus ini adalah agar siswa memperoleh pelayanan yang lebih optimal dalam pemecahan masalahnya sehingga lebih tuntas.

## B. HAKIKAT KINERJA GURU BK

### 1. Pengertian Kinerja Guru BK

Istilah kinerja Guru berasal dari kata *Job Performance/actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang).

di menurut bahasa kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja dari diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga dapat diartikan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga dapat berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang.

Dalam kamus bahasa Indonesia " kinerja berarti sesuatu yang tercapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang baik untuk mencapai hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan sebuah organisasi atau kelompok dalam suatu unit kerja. Sebagaimana menurut tohirin, ( 2007 : 115 ) bahwa guru BK yang profesional adalah mereka yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru BK ( tidak mengajar). Pencapaian pendidikan merupakan tanggung jawab dari guru BK. Oleh sebab itu guru BK harus memiliki tugas pokok.

#### Tugas Pokok Guru BK

Menurut Wibowo, (2003 : 4). Dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling guru BK memiliki tugas-tugas pokok yaitu sebagai berikut:

#### Merencanakan program BK

Merencanakan program bimbingan dan konseling adalah merencanakan program dalam bidang-bidang BK, baik perencanaan program tahunan hingga program harian melalui bentuk layanan dan kegiatan pendukung BK. Program bimbingan dan konseling adalah seperangkat kegiatan bimbingan dan konseling yang dirancang secara terencana, terkoordinasi, selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai tujuan. Dengan demikian ada proram tahunan BK yang selanjutnya dijabarkan kedalam program bulanan, mingguan dan harian.

Program ini memuat unsur-unsur yang terdapat didalam berbagai ketentuan tentang pelaksanaan BK dan diorientasikan kepada pencapaian tujuan kegiatan BK di Sekolah. Program BK disusun oleh masing-masing guru Bimbingan dan Konseling dan menjadi pedoman bagi pelaksanaan kegiatan BK pada periode waktu yang telah ditetapkan. Program BK di Sekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan program Sekolah. Menurut Wibowo, (2003 : 4) tujuan perencanaan program BK ialah agar guru BK memiliki pedoman yang pasti dan jelas sehingga kegiatan BK di Sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien serta hasil-hasilnya dapat dinilai. Tersusun dan terlaksananya program BK dengan baik akan menjamin pencapaian tujuan kegiatan BK pada khususnya, dan tujuan Sekolah pada umumnya, juga akan lebih menegakan akuntabilitas BK di Sekolah.

Adapun tujuan dari pelaksanaan program BK ialah agar kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah dilaksanakan sesuai dengan program



yang telah disusun sehingga dapat terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien serta hasil-hasilnya dapat dinilai.

b. Evaluasi Hasil pelaksanaan program

Secara definisi, penilaian terdiri dari membuat keputusan menurut sistem dari keefektifan yang relatif dengan tujuan tertentu yang sehubungan dengan penentuan standar. Menurut Abramson, (dalam Wibowo, 2003:39) penilaian merupakan proses mempertimbangkan nilai guna suatu produk, proses, atau suatu program. McDaniel, (dalam Wibowo, 2003:39) merujuk pada pendapat Kefauver dan Hand (dalam Wibowo, 2003 : 40) mengatakan bahwa penilaian suatu program Bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha untuk menentukan nilai dan kegunaan program itu.

c. Analisis hasil penilaian

Analisis hasil evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah menelaah hasil evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang mencakup layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, serta kegiatan pendukung.

Tujuannya untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan atau perolehan guru atau komitmen pihak-pihak yang terkait melalui satuan kegiatan pendukung yang dimaksudkan serta apakah program-program yang telah ditetapkan telah dapat dilaksanakan secara baik, lancar dan mengarah pada tujuan atau masih ada aspek-aspek penting yang belum dilaksanakan melalui layanan yang telah dilaksanakan.

d. Melaksanakan Tindak lanjut

Tindak lanjut pelaksanaan Bimbingan dan Konseling adalah kegiatan menindaklanjuti hasil analisis evaluasi tentang layanan Bimbingan dan Konseling. Tindak lanjut dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan "apa" dan "bagaimana". Maksudnya untuk apa tindak lanjut itu dilakukan dan bagaimana tindak lanjut dilakukan. Ada beberapa alasan untuk melakukan tindak lanjut, yaitu: (1) tindak lanjut dapat menunjukkan keberlanjutan minat guru BK terhadap kesejahteraan siswa, (2) tindak lanjut menyediakan layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan unjuk kerja siswa terhadap perilaku yang telah ditetapkan, (3) tindak lanjut dapat digunakan sebagai pertimbangan seberapa jauh siswa mampu mewujudkan perilaku yang lebih baik dan tindak lanjut dapat digunakan untuk mengulangi kembali layanan bimbingan dan konseling yang telah diberikan untuk dapat mencapai tujuan yang capai

Guru BK harus mampu melaksanakan tugas-tugas pokok tersebut karena apabila tugas pokok tersebut dapat dilaksanakan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan maka dengan sendirinya Kinerja guru BK akan terterima dilingkungan sekolah. Jadi pelaksanaan layanan bimbingan

konseling akan benar-benar menyentuh kebutuhan siswa dan siswa pun akan termotivasi dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Selain 4 kompetensi yang dimiliki oleh guru secara umum dapat pula dikaji kompetensi dari guru BK secara khusus kompetensi tersebut meliputi

a) Kompetensi akademik Konselor dan b) Kompetensi profesional Konselor Kartadinata, (2007:78-81). Kompetensi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Menurut Engels, D.W dan Dameron (dalam Kartadinata, 2007:78) menyatakan bahwa Kompetensi akademik konselor yang utuh diperoleh melalui Program S-1 pendidikan profesional konselor. Berarti untuk mampu pelayanan dibidang bimbingan dan konseling konselor harus memiliki kompetensi akademik. Kompetensi akademik seorang konselor profesional terdiri atas kemampuan : a) mengenal secara mendalam konseling yang hendak dilayani. Artinya seorang konselor dalam melaksanakan layanan BK harus dapat memahami karakteristik siswa secara keseluruhan agar konselor paham dengan keadaan siswa yang sebenarnya.

b) menguasai ksanah teoritik dan prosedural termasuk teknologi dalam bimbingan dan konseling. Artinya seorang konselor harus dapat menguasai secara akademik teori, prinsip, teknik dan prosedur dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Seperti merancang, melaksanakan, mengimplementasikan, menilai pelaksanaan layanan BK dan memanfaatkan hasil penelitian terhadap proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling

Penguasaan kompetensi profesional konselor terbentuk melalui latihan dalam menerapkan kompetensi akademik yang telah dikuasai. Kompetensi pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan yaitu : a) beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, b) menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, c) memiliki kesadaran komitmen terhadap etika profesional, mengimplementasikan kolaborasi dengan ditempat bekerja dan d) berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling dan mengimplementasikan kolaborasi antar profesi.

Kedua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh konselor dalam hal guru BK karena kompetensi ini merupakan unjuk kerja dari guru BK dan sebagai landasan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

Menurut Wangid dkk, (2010:11) terdapat 4 peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan yaitu : a) Guru Bimbingan dan Konseling sebagai Pendidik, b) Guru Bimbingan dan Konseling sebagai manajer dalam kegiatan pendidikan, c) Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pembimbing dan d) Guru Bimbingan dan Konseling sebagai Konsultan.

- a. Guru Bimbingan danKonseling sebagai pendidik.  
Guru Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu jenis tenaga pendidik, sementara itu salah satu fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan watak dan karakter bangsa. Sehingga guru Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu pendidik yang telah diakui sebagai tenaga kependidikan. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling sebagai pendidik jelas memiliki kemampuan menjadikan siswa yang memiliki watak dan karakter yang baik serta pribadi yang mandiri.
- b. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai manajer kegiatan pendidikan  
Guru Bimbingan dan Konseling sebagai manajer bermakna bahwa dirinya harus mampu mengelola seluruh kegiatan yang telah diprogramkan melalui keterlibatan berbagai pihak untuk pelaksanaan pendidikan guru Bimbingan dan Konseling harus mampu melibatkan semua personil Sekolah (siswa, guru bidang studi, orang tua, kepala sekolah) di dalam mensukseskan pelaksanaan programnya.
- c. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai Pembimbing  
Sebagai guru Bimbingan dan Konseling yang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling harus dapat memberikan bimbingan kepada siswa, karena fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif dan preventif. Oleh sebab itu, guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan bimbingan tersebut karena di Sekolah setiap siswa memiliki keunikan terhadap berbagai permasalahan kehidupan. Kemampuan untuk memahami diri, menerima diri, Kondisi siswa yang demikian mengharuskan guru Bimbingan dan Konseling untuk menjadi sebenarnya pembimbing untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin timbul pada diri siswa.
- d. Guru Bimbingan Konseling sebagai konsultan.  
Tugas guru Bimbingan Konseling sebagai konsultan yaitu, guru Bimbingan dan Konseling menerima konsultasi dari berbagai pihak untuk membantu perkembangan siswa. Karena, pendidikan tidak mungkin diselesaikan sendiri oleh salah satu pihak. Pendidikan memerlukan keterlibatan semua pihak di sekolah maupun keluarga. Berdasarkan hal ini maka semua pihak memiliki peran yang berbeda saling mengisi. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling sebagai pihak yang memberikan layanan bersifat psiko-pedagogis harus mampu memberikan layanan yang bersifat konsultatif atas kepentingan berbagai pihak, mulai dari siswa, guru, orang tua, kepala sekolah, bahkan mungkin sampai dengan masyarakat yang membutuhkan.

C. HUBUNGAN LAYANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Pelaksanaan dari kinerja melaksanakan mulai dan pelaksanaan yang profesional dalam memotivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Adapun bagian di bawah ini

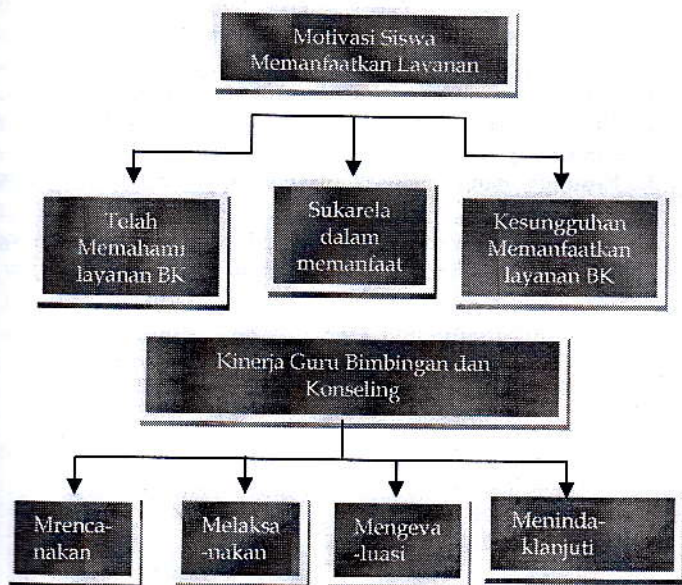


## HUBUNGAN MOTIVASI SISWA DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN KINERJA GURU BK

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah tidak lepas dari kinerja guru BK yang profesional. Guru yang profesional akan mampu melaksanakan seluruh kompetensi, tugas dan fungsinya sebagai guru BK mulai dari perencanaan program hingga pada kegiatan menindaklanjuti pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Kerana kineja dari guru BK yang profesional akan memberikan hubungan yang positif terhadap siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling atau dengan kata lain apabila guru BK dapat menunjukkan kinerjanya dengan baik maka motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling akan meningkat. Dengan demikian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah sangat membutuhkan peran dari guru Bimbingan dan konseling yang benar-benar profesional.

### KERANGKA BERPIKIR

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan di bawah ini.

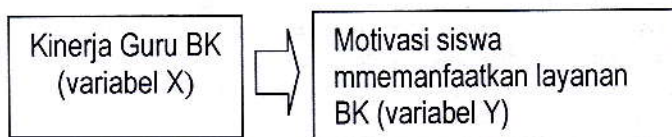


## HIPOTESIS

Hipotesis penelitian ini adalah "Terdapat hubungan antara motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kinerja Guru BK"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian jenis korelasional yang mengidentifikasi hubungan motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling ditinjau dari kinerja guru BK. Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan adalah dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini



Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan bahwa variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Y dan variabel X

- a. Variabel Y atau variabel terikat (dependent) adalah Motivasi Siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling dengan indikator sebagai berikut.
  1. Pemahaman siswa tentang Bimbingan dan Konseling
  2. Kesukarelaan siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling
  3. Kesungguhan siswa dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling
- b. Variabel X atau variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling, dengan indikator sebagai berikut.
  1. Perencanaan program
  2. Pelaksanaan program yang meliputi.
    - a. Program tahunan
    - b. Program bulanan
    - c. Program mingguan
    - d. Program harian
  3. Evaluasi program
  4. Tindak lanjut

### Responden

Responden penelitian ini adalah seluruh karakteristik yang berkaitan dengan Motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling ditinjau dari kinerja guru BK yang ada di SMA Negeri 3

Garontalo. Kelas XI IA dengan jumlah siswa 219 orang yang terdiri dari Pria dan Wanita.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data Dalam penelitian ini adalah observasi dan angket

#### • Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dimana peneliti memusatkan perhatiannya secara langsung pada suatu objek yang akan diteliti.

#### • Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pernyataan yang sesuai dengan masalah yang ingin diungkap.

### Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Tujuan dari analisis statistik deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah penyajian data berupa tabel distribusi frekuensi kumulatif atas dan bawah, rata-rata, standar deviasi dan kriteria yang berdasar dari "method of summated rating" dengan menentukan garis bilangan yang berdasar dari titik tengah dari jumlah masing-masing kategori jawaban dan merupakan batas-batas interval kategori.

Sedangkan pengujian hipotesis secara inferensial maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas instrumen, uji normalitas dan uji terneritas yaitu sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

Untuk menguji tingkat validitas instrumen menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \quad (\text{Sugiono, 2009:228})$$

Dimana :

= Koefisien korelasi

= Banyak Sampel

= Jumlah nilai X

= Jumlah nilai Y

= Jumlah Kuadrat nilai X

= Jumlah kuadrat nilai Y

= jumlah produk antara nilai X dan Y

b. Uji reabilitas instrumen

Untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus

$$\text{Alpha sebagai berikut: } r = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

$$ab^2 = \left( \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \right) \text{ (varians butir soal)}$$

$$at^2 = \left( \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \right) \text{ (varians butir soal)}$$

c. Uji normalitas distribusi frekuensi

Uji normalitas distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data dari populasi sebagai syarat untuk uji hipotesis.

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} \text{ (Sugiono, 2010: 107)}$$

Keterangan:

$\chi^2_{hitung}$  = Nilai Chi-kuadrat hitung

$f_0$  = Frekuensi hasil pengamatan

$f_i$  = Frekuensi harapan

$k$  = Banyaknya kelas

Kriteria pengujiannya adalah data dikatakan berdistribusi normal jika

$$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)} \text{ pada taraf nyata } \alpha = 0,05.$$

d. Uji signifikansi dan linearitas regresi

Uji signifikansi dan linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui derajat keamatan hubungan, memprediksi besarnya arah hubungan variabel, serta meramalkan besarnya variabel terikat jika nilai variabel bebas diketahui. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian signifikansi dan linearitas regresi adalah sebagai berikut.

$H_0$ : persamaan regresi tidak signifikan

$H_1$ : persamaan regresi signifikan

$H_0$ : Bentuk hubungan Linier

$H_1$ : Bentuk hubungan tidak linier

Adapun langkah-langkah dalam menguji signifikansi regresi adalah sebagai berikut:

menetapkan persamaan, yakni sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX \text{ (Riduwan, 2010: 97)}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = (baca: Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menentukan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

$$b = \frac{n \sum X Y - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \quad (\text{Riduwan, 2010: 97})$$

Mencari jumlah persamaan kuadrat regresi ( $JK_{\text{reg}[a]}$ ) dengan persamaan:

$$JK_{\text{Reg}(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{\text{reg}[a/b]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}(b/a)} = b \left[ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

Mencari Jumlah kuadrat residu ( $JK_{\text{res}}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{(Res)}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}(b/a)} - JK_{\text{Reg}(a)}$$

Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{\text{reg}[a]}$ ) dengan rumus :

$$RJK_{\text{(Reg}[a])} = JK_{\text{Reg}(a)}$$

Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{\text{reg}[b/a]}$ )

$$RJK_{\text{Reg}(b/a)} = JK_{\text{Reg}(b/a)}$$

Mencari rata-rata jumlah kuadrat Residu ( $RJK_{\text{res}}$ ) dengan rumus

$$RJK_{\text{(Res)}} = \frac{JK_{\text{(Res)}}}{(n-2)} \quad (\text{Riduwan, 2010: 97})$$

Mengujian signifikansi dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg}(b/a)}}{RJK_{\text{Res}}}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}} = F_{((1-\alpha)(dk \text{ Reg}[b/a]), (dk \text{ Res}))}$ , maka tolak  $H_0$  artinya Signifikan



$F_{hitung} \leq F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk Reg(b/a), (dk Res))}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Setelah menguji signifikansi selanjutnya akan di uji linearitas regresi dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut.

Mencari Jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus :

$$JK_E = \sum_k \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]$$

Mencari Jumlah Kuadrat tuna cocok (JK TC) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

Mencari Rata-rata jumlah Kuadrat Tuna Cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Error ( $RJK_E$ ) dengan rumus

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

Mencari nilai F hitung dengan rumus: (Riduwan,2010:97)

$$F_{Hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Kaidah pengujian linearitas:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk TC), (dk E)} = F_{(1-\alpha)(dk = k-2), (dk = n-k)}$  maka tolak  $H_0$  artinya data berpola linear dan

$F_{hitung} \geq F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk TC), (dk E)} = F_{(1-\alpha)(dk = k-2), (dk = n-k)}$  maka terima  $H_0$  artinya data berpola tidak linear

Dengan taraf signifikan:  $\alpha = 0,05$ , dk pembilang k-2 dan penyebut n-k.

e. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis yang akan di uji adalah

$$H_0 : r = 0$$

$$H_1 : r \neq 0$$

Untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis hubungan variabel yang ada dalam penelitian ini digunakan analisis korelasi produk moment

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2010: 80})$$

2010: 80)

Dimana:

$r_{XY}$  = koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

Interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat tinggi
0,60 - 0,799	Tinggi
0,40 - 0,599	Cukup tinggi
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

(Riduwan, 2010 : 81).

Untuk menguji keberartian korelasinya:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2010;81})$$

Dimana:

$t_{hitung}$  = Nilai t

$r$  = Nilai koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel

Kriteria pengujian:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Hipotesis Statistik

$H_0: r = 0$  Melawan  $H_1: r \neq 0$

$H_0$  = tidak terdapat hubungan antara motivasi siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kinerja guru BK

$H_1$  = terdapat terdapat hubungan yang positif antara motivasi siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kinerja guru BK

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel bebas kinerja guru Bimbingan dan Konseling dapat dilihat pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3 dan table 4 sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil analisis statistik deskriptif skor kinerja guru bimbingan dan konseling siswa SMA Negeri 3 Kota gorontalo

Statistik	Hasil
Ukuran sampel	30
Skor tertinggi	52
Skor terendah	18
Rerata skor	37,9
Standar deviasi	7,77

Tabel 2.: Distribusi frekuensi skor kinerja guru bimbingan dan konselingsiswa SMA Negeri 3 Kota Gorontalo

Kelas interval	f	f. kumulatif	f. kumulatif (%)
18 - 23	1	1	3,33
24 - 29	4	5	16,68
30 - 35	5	10	33,33
36 - 41	10	20	66,67
42 - 47	7	27	90,00
48 -53	3	30	100,00
Jumlah	30	100	



Berdasarkan diagram .2 dapat dijelaskan bahwa kinerja guru Bimbingan dan Konseling pada skor 18-23 sebanyak 1 orang, 24-29 sebanyak 4 orang, 30-35 sebanyak 5 orang, 36-41 sebanyak 10 orang, 42-47 sebanyak 7 orang dan 48-53 sebanyak 3 orang. Skor maksimal yang dicapai yaitu 60 dari masing-masing siswa. Sehingga terbukti bahwa kinerja guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo masih rendah.

**Tabel 3:**Perhitungan median Variabel Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo

Kelas interval	f	f. kumulatif
18 - 23	1	1
24 - 29	4	5
30 - 35	5	10
36 - 41	10	20(Median)
42 - 47	7	27
48 -53	3	30
Jumlah	30	100

**Tabel 4:**Perhitungan modus Variabel Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo

Kelas interval	F
18 - 23	1
24 - 29	4
30 - 35	5
36 - 41	10 (modus)
42 - 47	7
48 -53	3
Jumlah	30

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 52 dan skor terendah adalah 18 dari skor total 60 yang mungkin dicapai sedangkan skor rata-rata yang dicapai adalah 37,9 dengan standar deviasi 7,775. Pada table 4.3 dapat diketahui bahwa median dari variabel kinerja guru Bimbingan dan Konseling terletak pada kelas interval 36-41 dengan nilai median yaitu 37, sedangkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa modus (nilai yang paling sering muncul) dari variabel kinerja guru Bimbingan dan Konseling terletak pada kelas interval 36-41 dengan nilai modus yaitu 39,25.

b. Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel terikat motivasi memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling dapat dilihat pada tabel 4.5, tabel 4.6 dan tabel 4.7 sebagai berikut:

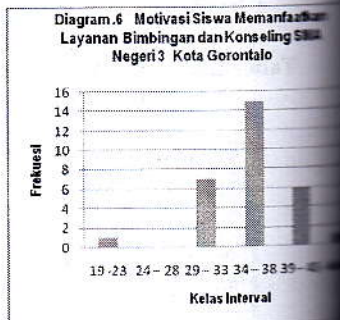
Tabel 5: Hasil analisis statistik deskriptif untuk skor motivasi siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 3 Kota Gorontalo

Statistik	Hasil
Ukuran sampel	30
Skor tertinggi	44
Skor terendah	19
Rerata skor	34,133
Standar deviasi	4.45

Kelas
19-23
24-28
29-33
34-38
39-43
44-48
Jumlah

Tabel 6: Distribusi frekuensi skor motivasi siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling siswa SMA Negeri 3 Kota Gorontalo

Kelas Interval	F	f. kumulatif
19 -23	1	1
24 - 28	0	1
29 - 33	7	8
34 - 38	15	23
39 - 43	6	29
44-48	1	30
Jumlah	30	100



Berdasarkan diagram 4.2 dapat dijelaskan bahwa kinerja Bimbingan dan Konseling pada skor 19-23 sebanyak 1 orang, 24-28 tidak ada, 29-33 sebanyak 7 orang, 34-38 sebanyak 15 orang, 3-43 sebanyak 6 orang dan 44-48 sebanyak 1 orang. Skor maksimal yang dicapai yaitu 48 oleh masing-masing siswa. Sehingga terbukti bahwa motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo masih rendah.

Tabel 8

Kelas
19-23
24-28
29-33
34-38
39-43
44-48
Jumlah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari skor motivasi yang diperoleh siswa yang masih di bawah skor rata-rata.

**Tabel.7** Perhitungan median Motivasi siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling

Kelas Interval	F	f. kumulatif
19 -23	1	1
24 - 28	0	1
29 - 33	7	8
34 - 38	15	23 ( median)
39 - 43	6	29
44 -48	1	30
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

**Tabel. 8** Perhitungan modus Motivasi siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling

Kelas Interval	F
19 -23	1
24 - 28	0
29 - 33	7
34 - 38	15 (Modus)
39 - 43	6
44 -48	1
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 44 dan skor terendah adalah 19 dari skor total 60 yang mungkin dicapai sedangkan skor rata-rata yang dicapai adalah 34,133 dengan standar deviasi 4.458255. Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai median dari variabel motivasi siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling terdapat pada kelas interval 34-38 dengan nilai median yaitu 35,021 sedangkan pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa modus (nilai yang paling sering muncul) terletak pada kelas interval 34-38 dengan nilai yaitu 35,85

Hasil analisis deskriptif memberikan data dari masing-masing variabel. Sehingga dapat diketahui skor yang diperoleh siswa dari masing-masing variabel. Skor yang diperoleh siswa pada variabel motivasi memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling skor tinggi lebih sedikit dari pada skor yang rendah, demikian pula skor yang diperoleh siswa pada variabel Kinerja guru Bimbingan dan Konseling. Data ini memberikan arti

bahwa skor yang diperoleh siswa dari dua variabel masih berada pada kategori rendah.

### Analisis Statistik Inferensial

#### 1. Pengujian normalitas data kinerja guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 3 Kota Gorontalo

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan rumus Chi kuadrat diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 10,857$  dan  $\chi^2_{tabel} = 11,070$ , dengan  $k = 5$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Terlihat bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  menunjukkan data kinerja guru bimbingan dan konseling berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 2. Pengujian normalitas data motivasi memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 3 Kota Gorontalo

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan rumus Chi kuadrat diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 8,359$  dan  $\chi^2_{tabel} = 11,070$  dengan  $k = 5$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Terlihat bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  menunjukkan data motivasi memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 3. Signifikansi dan Uji Linearitas regresi

Uji Signifikansi dan linearitas regresi skor kinerja guru Bimbingan dan Konseling dengan motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling SMA Negeri 3 Kota Gorontalo

Berdasarkan uji anava atau  $F_{tes}$ , ternyata  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ .  $F_{hitung} 8,96 \geq F_{tabel} 4,20$  maka tolak  $H_0$  terima  $H_1$ . dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru Bimbingan dan Konseling dengan motivasi siswa memanfaatkan layanan BK. Selanjutnya diperoleh  $F_{hitung} = 0,1024$  lebih kecil dari  $F_{tabel} = F_{(0,95)} = 2,43$  menunjukkan data penelitian berpola linear pada taraf signifikan 5 % dengan dk pembilang  $n - 2$  dan dk penyebut  $n - k$ .

Persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 24,22 + 0,3004X$  menunjukkan konstanta sebesar 24,22 yang menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel kinerja guru bimbingan dan konseling (X), maka Motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling (Y) adalah 24,22. Koefisien regresi sebesar 0,3004 menyatakan bahwa setiap penambahan skor atau nilai kinerja guru Bimbingan dan Konseling akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,3004.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian statistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut

$H_0 : r = 0$  melawan  $H_1 : r \neq 0$

$H_0 :$

$H_1 :$

Besarnya

Konseling (K)

Konseling (K)

dibandingkan

diantara kedua

kesalahan 5 %

hubungan yang

dengan motivasi

determinasi

variabel motivasi

24,17 % dapat

guru Bimbingan

Bimbingan dan

dan Konseling

membandingkan

dengan  $t_{tabel} = 2,01$

Hasil. Dengan ini

dapat digenapi

Penerimaan hipotesis

Gambar 1

Daerah  
Penolakan  $H_0$

Pembahasan

Berdasarkan

deskriptif terlihat bahwa

dan Konseling dengan

kategori rendah. Jika

- $H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling
- $H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswamemanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

Besarnya tingkat hubungan antara variabel kinerja guru bimbingan dan konseling (X) dengan motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,49116 jika dibandingkan dengan  $r_{tabel} = 0,361$  menunjukkan hubungan yang rendah antara kedua variabel. Namun  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5 % sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa memanfaatkan layanan BK. Sedangkan koefisien determinasi  $r^2 = 0,49116 = 0,2412$ . Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel motivasi siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling 24,17 % dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel kinerja guru Bimbingan dan Konseling, atau motivasi siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling 24,17% ditentukan oleh kinerja guru Bimbingan dan Konseling, dan 75,83% oleh faktor lain. Selanjutnya dengan membandingkan  $t_{hitung} = 2,998$  pada taraf kesalahan 5 % untuk uji dua pihak dengan  $t_{tabel} = 2,048$  (hasil interpolasi) ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ . Dengan demikian koefisien korelasi yang ditemukan signifikan dan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi dimana sampel diambil. Penerimaan hipotesis dapat ditunjukkan oleh kurva dibawah ini.

Gambar Kurva Penerimaan dan Penolakan hipotesis



$t_{tabel} = -2,048$   $t_{tabel} = 2,048$   $t_{hitung} = 2,988$

pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan statistik deskriptif terlihat bahwa motivasi siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling dengan kinerja guru Bimbingan dan Konseling berada pada kategori rendah. Jika kita membandingkan variabel kinerja guru Bimbingan dan Konseling



dan Konseling dengan motivasi siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling maka persentase pengkategorian sebagai berikut.

a. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

Pengkategorian pada kinerja guru Bimbingan dan Konseling siswa yang berada pada kategori tinggi lebih kecil daripada skor siswa yang berada pada kategori rendah meskipun selisih pengkategorian persentasenya cukup rendah, dari skor total yang mungkin dicapai adalah 60. Data ini mengindikasikan bahwa kinerja guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo belum maksimal. Tidak maksimalnya kinerja guru BK menandakan bahwa guru BK belum dapat menunjukkan kompetensi sebagai guru BK yang profesional. Data tersebut diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kartadinata (2007:78-81) bahwa kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh guru Bimbingan dan Konseling yaitu : 1) Kompetensi akademik konselor dan 2) kompetensi profesional konselor.

Guru Bimbingan dan konseling harus memiliki kompetensi khusus ini, karena kompetensi ini merupakan unjuk kerja dalam melaksanakan proses pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, sehingga pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah akan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian siswa akan termotivasi dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling.

b. Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pengkategorian pada motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling ternyata persentase pengkategorian skor yang tinggi lebih kecil dibandingkan dengan persentase kategori rendah dengan selisih yang cukup besar, dengan skor total yang mungkin dicapai adalah 60. Data ini mengindikasikan bahwa hasil motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo masih rendah. Pembahasan ini merupakan pembahasan dari pengujian statistik deskriptif. Selanjutnya akan dibahas mengenai pengujian statistik inferensial.

Berdasarkan hasil pengujian statistik inferensial yang diuraikan, maka dapat dikemukakan bahwa hubungan antara kinerja bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling memiliki hubungan yang signifikan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tingkat hubungan keduanya masih rendah yaitu sebesar 24,88 %. Meskipun tingkat hubungannya rendah namun, data ini menunjukkan ada hubungan. Artinya semakin baik kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan proses layanan Bimbingan dan Konseling maka siswa akan termotivasi dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling begitu pula sebaliknya semakin tidak maksimal kinerja guru

melaksanakan proses layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah maka siswa pun akan tidak termotivasi dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Data tersebut diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Usman, (dalam Choirilanwar, 2010:4) Seorang Guru BK yang Profesional harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut: 1) memiliki kode etik sebagai acuan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, 2) memiliki klien atau objek yang tetap dan 3) diakui oleh masyarakat karena memang diperlakukan jasanya dimasyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan terutama pada instrumen yang digunakan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu instrumen yang digunakan skala empat. Namun itu bukan satu-satunya instrumen yang mampu mengukur keseluruhan aspek-aspek yang akan diteliti meskipun telah diukur melalui uji coba lapangan dan tingkat reabilitasnya sangat tinggi.

Satu hal yang tidak dapat dipungkiri peneliti adalah kemauan siswa dalam mengisi instrumen dan mengungkapkan keadaan mereka yang sebenarnya meskipun peneliti telah memberikan informasi bahwa kejujuran mereka dalam mengisi instrumen dapat memberikan data yang akurat dan dapat bermanfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling dan siswa.

## **PENUTUP**

### **(a) Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data untuk menguji keberatan hubungan variabel X (kinerja Guru BK) dan variabel Y (motivasi siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling) diperoleh harga koefisien determinasi  $r^2 = 0,24,17$  atau sebesar 24,17 %. Hasil ini memberikan arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling sedangkan sisanya 75,83 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak didesain dalam penelitian ini

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling dengan kinerja guru Bimbingan dan Konseling. Persepsi tersebut dapat dibuktikan dengan diterimanya pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi product moment pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = n - 2$

### **(b) Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan yaitu.

- a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling harus melaksanakan kinerja secara profesional agar siswa akan lebih termotivasi untuk memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Selain itu juga, guru Bimbingan dan Konseling perlu menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa agar pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling akan sesuai dengan kebutuhan siswa serta mendapat respon yang positif dari siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa harus memiliki motivasi dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling karena dengan adanya motivasi yang tinggi maka siswa bukan hanya unggul dalam aspek akademis saja namun unggul dalam aspek kepribadian.

## REFERENCE

- Amti, Erman & Prayitno, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badrujaman, Aip, 2011. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks
- Choirilnawar, 2010. *Dukungan latar Belakang Pendidikan Partisipasi dalam Organisasi dalam Pelaksanaan Kode Etik Profesi Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling*. Tesis : Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak diterbitkan
- Dayanto, *Kamus Bahasa Indonesia lengkap*, Surabaya: PT Apollo (tanpa tahun)
- Fauzi, Imran. 2008. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling. <http://imronfauzi.wordpress.com/2008/06/15/prinsip-%E2%80%93-prinsip-bimbingan-dan-konseling/>. Diakses tanggal 16 Maret 2011.
- Kartadinata, dkk, 2007. *Rambu-rambu Penyelenggara Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: Direktorat jenderal peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional
- Musarofah, 2008. *Kinerja Guru*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tidak diterbitkan
- Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta CV. Eko Jaya, 2005

Pedoman penulisan Karya Ilmiah Universitas Negeri Gorontalo 2010

Prayitno, 2006. *Buku Seri Kegiatan Pendukung P. 1- P.6*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Riduwan, 2010. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

—————, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut, 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Tabanan: Rineka Cipta

Sukardi, Dewa Ketut & Kusmawati, Nila, 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

Surya, Mohamad, 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka bani Qurais

Tahirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005. Sinar Grafika , 2006

Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006

Wangid dkk, 2010. Pengembangan Modul Bimbingan Pribadi-Sosial Bagi Guru Bimbingan Konseling Di DIY Berbasis Peran Keluarga Dan Sekolah Untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Hibah Bersaing*. Universitas Yogyakarta.

Wibowo, Mungin Edi, 2003. *Pelaksanaan Layanan BK*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional